



PENGUNAAN TEROPONG DIGITAL SKRINING KANKER SERVIKS DALAM PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU

Oleh

Nanik Setiyawati¹, Yuni Kusmiyati², Lucky Herawati³, Heni Puji Wahyuningsih⁴,
Yuliasti Eka Purnamaningrum⁵, Dwiana Estiwidani⁶, Hesty Widiasih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

E-mail: ¹nanik.setiyawati@poltekkesjogja.ac.id

Article History:

Received: 10-05-2022

Revised: 15-05-2022

Accepted: 20-06-2022

Keywords:

Skrining, Kanker serviks,
Teropong digital, Pengetahuan

Abstract: Background: Kanker serviks merupakan penyebab kematian ketiga dari seluruh kanker di dunia. Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan skrining kanker serviks salah satu metodenya dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Teropong digital skrining kanker serviks merupakan suatu alat yang dapat menampilkan gambar serviks pada perangkat sehingga ibu dapat mengetahui hasil pemeriksaan dan mampu meningkatkan pemahaman ibu. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan menggunakan teropong digital skrining kanker serviks. **Metode:** Sasaran adalah wanita usia subur di Yogyakarta. Tahapan kegiatan dengan pre test, kemudian diberikan penjelasan tindakan informed consent, edukasi pasca tindakan dengan menunjukkan hasil tangkapan gambar teropong digital kemudian post test. **Hasil:** Rerata skor pre tes= 71, post tes= 89 dengan beda rerata $p= 0,043$. Ada peningkatan rerata pre dan post tes, ada pengaruh edukasi dengan teropong digital skrining kanker serviks dengan kenaikan tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyebab kematian utama dan penghalang dalam meningkatkan harapan hidup di setiap negara. Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari leher rahim (Sung et al., 2021). Kanker serviks merupakan penyebab kematian ke-3 dari seluruh kasus kanker di dunia. Kanker serviks mewakili 9% dari seluruh kematian akibat kanker. *World Health Organization* (WHO) menyebut kanker serviks sebagai jenis kanker nomor empat yang paling sering menyerang wanita dan mematikan (The Global Cancer Observatory, 2020b). Data Globocan tahun 2020 menyebutkan terdapat 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian di seluruh dunia. Kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 36.633 jiwa yang mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya (The Global Cancer Observatory, 2020a).

Kanker serviks dapat dicegah dengan pencegahan primer yaitu pemberian vaksin HPV dan pencegahan sekunder yaitu skining kanker serviks secara efektif (Sung et al., 2021). Pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara nasional juga dilakukan dengan skrining yang dapat menurunkan angka kematian karena ditemukan stadium kanker yang lebih awal (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Tidak dilakukannya skrining secara rutin



berhubungan dengan keterlambatan temuan kanker serviks (Dunyo et al., 2018). Program skrining secara rutin mampu menurunkan tingkat kematian hingga 70%. Skrining dapat dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) atau *Papanicolaou smear test* (Papsmear) yaitu sitologi serviks setiap 3-5 tahun (Bhattachan et al., 2019). Metode IVA adalah jenis skrining yang paling mudah, hemat dan dapat diaplikasikan pada seluruh pelayanan kesehatan (Sinha et al., 2018).

Pelaksanaan IVA di pelayanan primer seperti Puskesmas atau Praktik Mandiri Bidan (PMB) dilakukan selama ini dengan pengamatan mata saja oleh bidan tanpa alat bantu untuk menangkap gambar serviks (Sami et al., 2022). Pasien tidak dapat ikut mengamati secara langsung kondisi serviks untuk mengetahui hasil skrining yang sedang dijalani. Studi tahun 2020 menyatakan bahwa faktor *tangible* (bukti langsung) berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien, dimana mereka berasumsi bahwa ruang pemeriksaan dan ruang tunggu yang nyaman serta memiliki alat medis yang lengkap dan terbaru berhubungan positif dengan tingkat kepuasan pasien (Mernawati & Zainafree, 2016). Berdasarkan fakta tersebut maka diperlukan inovasi teknologi digital sebagai alat bantu untuk memvisualisasikan gambar serviks yang dapat digunakan dalam pelayanan IVA sehingga mampu meningkatkan kepuasan pasien dalam pemeriksaan.

Teknologi digital sebagai alat bantu pada pelayanan IVA adalah Teropong Digital Skrining Kanker Serviks. Teropong digital skrining kanker serviks memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan akurasi hasil skrining, meningkatkan kepercayaan pasien terhadap hasil pemeriksaan karena tangkapan gambar serviks yang dihasilkan dapat diamati secara *real time* melalui *handphone*, komputer atau laptop dan memudahkan pelaksanaan pelayanan IVA secara *mobile*. Visualiasi gambar serviks yang dapat diamati secara *real time* menjadi salah satu media penyampaian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada pasien yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien terhadap kanker serviks. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan memanfaatkan teknologi teropong digital skrining kanker serviks pada pelayanan IVA.

METODE

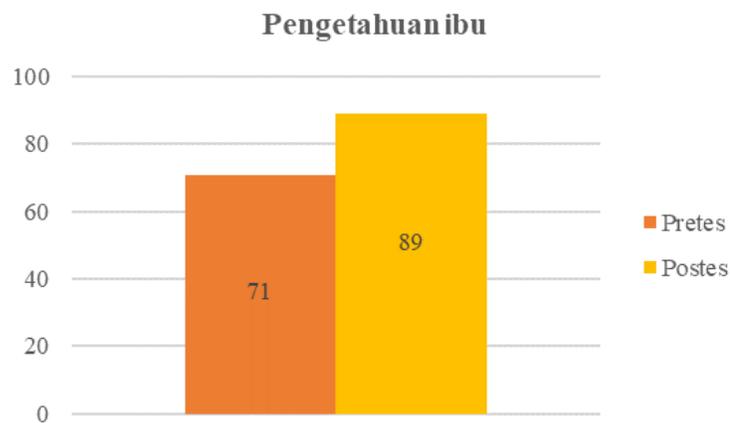
Pengabdian masyarakat dilakukan di Kota Yogyakarta dengan sasaran wanita usia subur usia 20-49 tahun yang telah menikah. Ibu diberikan *inform consent* untuk menyatakan kesediaan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dilakukan sosialisasi dan pemeriksaan. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pretes, pemberian informasi kesehatan reproduksi terkait kanker serviks dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan teropong digital skrining kanker serviks yang memberikan manfaat kepada tenaga kesehatan maupun pasien. Pelayanan IVA dengan penggunaan teropong digital skrining kanker serviks dilakukan oleh bidan. Setelah dilakukan IVA, ibu diberi informasi terkait hasil pemeriksaan dengan ikut serta mengamati gambar serviks yang divisualisasikan oleh teropong digital skrining kanker serviks. Ibu diberikan KIE terkait kanker serviks dan informasi lain sesuai interpretasi hasil pemeriksaan. Pada akhir kegiatan, ibu mengisi kuesioner postes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan ibu. Pasien dan bidan yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian dilakukan wawancara untuk mengetahui penerimaan terhadap teropong digital skrining kanker serviks. Ibu juga diberi pertanyaan terbuka terkait adanya peningkatan pengetahuan dan minat melakukan



pemeriksaan IVA. Data yang diperoleh diuraikan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan memanfaatkan *software* uji statistik menggunakan *paired sample t-test*.

HASIL

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pertemuan bersama ibu Wanita Usia Subur (WUS) di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, pengisian pretes dan postes oleh ibu sebagai peserta kegiatan digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Ibu diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan memanfaatkan teropong digital skrining kanker serviks sebagai media edukasi.



Gambar 1 Kanvas Model Bisnis For Us Coffee

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan rerata skor pengetahuan pretes dan postes ibu. Rerata skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dan KIE adalah 71. Sedangkan skor pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan KIE adalah 89.

Tabel 1. Perbedaan rerata skor pretes dan postes

Pengetahuan ibu	<i>p-value</i>
Pretes	0,043
Postes	

Hasil uji statistik terhadap perbedaan rerata skor pretes dan postes terdapat pada tabel 1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata skor pengetahuan pretes dan postes dengan $p=0,043$. Penyuluhan dan KIE dengan media teropong digital skrining kanker serviks meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks.

Ibu dan bidan yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian dilakukan wawancara untuk mengetahui penerimaan terhadap teropong digital skrining kanker serviks. Ibu diberi pertanyaan terbuka terkait adanya peningkatan pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA. Pernyataan ibu terkait kegiatan ini:

"Alat ini bagus, kita bisa melihat di dalam ada kelainan atau tidak. Setelah ada alat ini kita bisa lihat sendiri dan tambah yakin untuk periksa IVA. Alat ini juga bisa digunakan



sebagai antisipasi apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ini membuat kita menjadi lebih pintar dan yakin untuk periksa IVA karena disampaikan juga hal-hal yang bisa kita lakukan untuk menghindari kanker serviks (Ny A).”

“Setelah pemeriksaan ini saya merasa lega karena hasilnya negatif. Sekarang dengan menggunakan alat ini seluruh wanita bisa mengecek IVA dan dapat melihat hasilnya sendiri. Kita jadi bisa melihat dengan nyata kondisi dalam kewanitaan kita. Sekarang teknologi sudah maju, kita bisa periksa dengan alat ini sebagai bentuk kewaspadaan diri terhadap penyakit kanker leher Rahim (Ny D).

Kali ini saya berkesempatan melakukan tes IVA menggunakan alat teropong digital ini. Saya bisa melihat sendiri serviks saya dan baru pertama kali ini. Biasanya saya hanya tahu dari bidan yang melakukan pemeriksaan, sehingga ini pertama kalinya saya merasa sangat puas. Ini merupakan inovasi yang canggih dan bermanfaat karena dapat meyakinkan pasien-pasien yang melihat hasilnya sendiri. Harapan saya semoga teropong digital ini kedepannya bisa diproduksi massal dan bisa digunakan secara lebih optimal lagi. Penggunaan teropong ini membantu saya untuk lebih memahami tentang gambaran kejadian kanker serviks di alat kewanitaan (Ny N).

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu, ibu menyatakan jadi lebih memahami tentang kanker serviks, gambaran serviks dan skrining kanker serviks sehingga ibu merasa dapat lebih waspada terhadap dirinya sendiri. Ibu mengatakan bahwa ada rasa ingin untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dengan ikut serta mengamati gambaran serviks pada pemeriksaan. Visualiasi serviks yang terekam oleh teropong digital menjadi media untuk pemberian KIE. Berikut adalah dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Teropong Digital Skrining Kanker Serviks



Gambar 3. Penyuluhan dan sosialisasi



Gambar 4. Penggunaan teropong digital skrining kanker serviks oleh bidan dan pasien

DISKUSI

Sosialisasi terkait penggunaan teropong digital skrining kanker serviks dilakukan baik pada ibu dan bidan sebagai tenaga kesehatan. Informasi mendalam serta persetujuan ibu dan bidan untuk penggunaan teropong dalam pemeriksaan perlu dipastikan. Hal ini meningkatkan penerimaan terhadap penggunaan alat tersebut. Apabila pengguna menerima produk baru tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku akan bersifat langgeng atau *long lasting* (Vankatesh & Davis, 2000).

Pelayanan IVA dengan penggunaan teropong digital skrining kanker serviks dilakukan oleh bidan. Penggunaan teropong digital skrining kanker serviks memudahkan dalam memberikan pelayanan IVA secara *mobile*. Desain yang ringan, mudah dibawa dan dapat tersambung dengan *power bank* serta alat perekaman seperti *handphone* atau laptop untuk penggunaannya menjadikan alat ini sesuai untuk pelayanan IVA secara *mobile*. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat kerumitan dan kesesuaian, penggunaan teropong digital skrining kanker serviks dapat diterima (Setiyawati, 2022b). Setelah dilakukan IVA, ibu diberi informasi terkait hasil pemeriksaan dengan ikut serta mengamati gambar serviks yang divisualisasikan oleh teropong digital skrining kanker serviks. Teropong digital skrining kanker serviks meningkatkan kepercayaan ibu terhadap hasil pemeriksaan. Ibu diberikan KIE terkait kanker serviks dan informasi lain sesuai interpretasi hasil pemeriksaan. Kepercayaan merupakan komponen kognitif dari faktor sosiopsikologi mengenai persepsi seseorang bahwa sesuatu itu benar dan salah, atau seberapa jauh sesuatu akan memberikan hasil atau memberikan manfaat. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan. Kepercayaan akan berpengaruh terhadap ada tidaknya perilaku yang terbentuk karena kepercayaan tersebut. Sebuah studi menyebutkan bahwa kepercayaan pasien terhadap penyakit dan kondisi kesehatannya berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengambilan obat $p=0,003$ (Efayanti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pasien akan mempengaruhi ketepatan perilaku yang disarankan tenaga kesehatan sesuai kondisi kesehatannya. Dalam hal ini bila dikaitkan dengan kanker serviks, apabila pasien percaya dengan kondisinya, maka pasien dengan IVA positif lebih mungkin untuk mau dilakukan pemeriksaan dan terapi lebih lanjut sehingga membantu menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, pengisian pretes dan postes oleh ibu sebagai peserta kegiatan digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan sesudah dan sebelum dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Ibu diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan memanfaatkan teropong



digital skrining kanker serviks sebagai media edukasi. Hasil uji statistik terhadap perbedaan rerata skor pretes dan postes terdapat pada tabel 1. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata skor pengetahuan pretes dan postes dengan $p=0,043$. Penyuluhan dan KIE dengan media teropong digital skrining kanker serviks meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan adalah 53,75 menjadi 85,31 dengan nilai ρ -value 0,000. Kesimpulannya ada pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemeriksaan IVA (Kirana, 2021). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA (Asmin, 2020). Pengetahuan merupakan faktor dalam diri yang mempermudah terwujudnya suatu perilaku tertentu sehingga sering disebut sebagai faktor pemudah/ faktor predisposisi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku. Perilaku positif dapat bertahan lama bila didasari pengetahuan yang cukup (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada ibu, ibu menyatakan jadi lebih memahami tentang kanker serviks, gambaran serviks dan skrining kanker serviks sehingga ibu merasa dapat lebih waspada terhadap dirinya sendiri. Ibu mengatakan bahwa ada rasa ingin untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin dengan ikut serta mengamati gambaran serviks pada pemeriksaan. Visualiasi serviks yang terekam oleh teropong digital menjadi media untuk pemberian KIE. Penelitian tahun 2021 menyebutkan bahwa penggunaan media promosi kesehatan mempengaruhi minat wanita usia subur untuk mau melakukan pemeriksaan IVA (Lubis et al., 2021). Hal ini diharapkan mampu menjadi upaya untuk menurunkan prevalensi kanker serviks dengan adanya peningkatan minat dan kesadaran ibu untuk melakukan skrining kanker serviks. Selain itu, penggunaan teropong digital skrining kanker serviks mempengaruhi kepuasan ibu dalam pemeriksaan yang dinyatakan dengan ungkapan ibu "biasanya saya hanya tahu dari bidan yang melakukan pemeriksaan, sehingga ini pertama kalinya saya merasa sangat puas". Studi tahun 2020 menyatakan bahwa faktor *tangible* (bukti langsung) berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien, dimana mereka berasumsi bahwa ruang pemeriksaan dan ruang tunggu yang nyaman serta memiliki alat medis yang lengkap dan terbaru berhubungan positif dengan tingkat kepuasan pasien (Mernawati & Zainafree, 2016). Pemanfaatan teknologi digital dan inovasi terbaru untuk melengkapi alat pemeriksaan meningkatkan kepuasan pasien.

Hasil wawancara pada ibu juga sejalan dengan kesimpulan wawancara dari bidan sebagai tenaga kesehatan. Penggunaan teropong digital skrining kanker serviks dapat meningkatkan kepuasan pasien. Pada saat pemberian KIE, hasil pemeriksaan yang terekam melalui teropong digital skrining kanker serviks sangat membantu pelaksanaannya. Alat membantu pengamatan dengan lebih jelas. Bidan berhadapan alat ini dapat diproduksi secara masal sehingga dapat digunakan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk pelayanan IVA. Ungkapan bidan sesuai dengan hasil studi uji penerimaan teropong digital skrining kanker serviks yang telah dilakukan sebelumnya bahwa penggunaan teropong digital skrining kanker serviks meningkatkan akurasi hasil pemeriksaan (Setiyawati, 2022a). Bidan sangat setuju bahwa teropong digital skrining kanker serviks sesuai kebutuhan bidan dan pasien, alat merupakan salah satu inovasi sebagai solusi melihat hasil pemeriksaan dengan jelas dan solusi untuk memvisualkan serviks pada bidan, pasien maupun konsultan (Setiyawati, 2022b). Adanya visualisasi serviks membantu klinisi untuk menegakkan diagnosis kanker



serviks dan infeksi menular seksual yang menyerang organ genitalia dalam (Primadiarti & Lumintang, 2018). Teropong digital skrining kanker serviks memberikan keuntungan bagi pasien dan bidan. Teropong digital skrining kanker serviks membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks, menjadikan pengalaman yang berkesan dan meningkatkan minat untuk pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian informasi kesehatan reproduksi terkait kanker serviks dilanjutkan dengan sosialisasi penggunaan teropong digital skrining kanker serviks yang memberikan manfaat kepada tenaga kesehatan maupun pasien serta dilakukan pemeriksaan IVA. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian kuesioner pretes dan postes oleh ibu. Pada akhir kegiatan, pasien dan bidan yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian dilakukan wawancara untuk mengetahui penerimaan terhadap teropong digital skrining kanker serviks. Ibu juga diberi pertanyaan terbuka terkait adanya peningkatan pengetahuan dan minat melakukan pemeriksaan IVA. Ada perbedaan rerata skor pengetahuan pretes dan postes ibu. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dengan metode ceramah dan memanfaatkan teropong digital skrining kanker serviks sebagai media edukasi. Teropong digital skrining kanker serviks merupakan inovasi kebidanan baru yang dibutuhkan bidan dan pasien. Alat tersebut memvisualkan serviks yang dapat membantukan penegakan diagnosa oleh klinisi dan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap hasil pemeriksaan. Teropong digital skrining kanker serviks membantu meningkatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan meningkatkan minat untuk pemeriksaan IVA. Teropong digital skrining kanker serviks dapat digunakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam pelaksanaan IVA sehingga meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA dan menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan semua pihak yang telah memberikan izin terselenggaranya kegiatan serta berpartisipasi aktif dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Asmin, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Sikap WUS terhadap Minat Pemeriksaan IVA. *Syifa Medika*, 11(1).
- [2] Bhattachan, K., Dangal, G., Karki, A., Pradhan, H. K., Shrestha, R., Parajuli, S., Poudel, R., Bajracharya, N., & Tiwari, K. (2019). Evaluation of Abnormal Cervix with Visual Inspection under Acetic Acid and Colposcopy. *Journal of Nepal Health Research Council*, 17(1), 76–79. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.1809>
- [3] Dunyo, P., Effah, K., & Udofia, E. A. (2018). Factors associated with late presentation of cervical cancer cases at a district hospital: A retrospective study. *BMC Public Health*, 18, 1–10.
- [4] Efayanti, D. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengambilan Obat Peserta Program Rujuk Balik Di Bandar Lampung. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 19–



25. <https://doi.org/10.35617/jfi.v9i1.564>
- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2017). PMK RI No. 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.
- [6] Kirana, R. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan terhadap Covert Behavior Ibu tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2287–2296. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1110/832>
- [7] Lubis, D. R., Putri, A. D., & Binawan, U. (2021). Peran Media Promosi Kesehatan terhadap Minat Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA. *Syedza Saintika*, 1(1).
- [8] Mernawati, D., & Zainafree, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan. *Public Health Perspective Journal*, 1(1), 45–52.
- [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (edisi revi). Rineka Cipta.
- [10] Primadiarti, P., & Lumintang, H. (2018). Peran Kolposkopi dalam Mendeteksi Infeksi Menular Seksual. *Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*, 23(3), 222–228.
- [11] Sami, J., Lemoupa Makajio, S., Jeannot, E., Kenfack, B., Viñals, R., Vassilakos, P., & Petignat, P. (2022). Smartphone-Based Visual Inspection with Acetic Acid: An Innovative Tool to Improve Cervical Cancer Screening in Low-Resource Setting. *Healthcare (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/healthcare10020391>
- [12] Setiyawati, N. (2022a). Pengaruh Penggunaan Teropong Digital Skrining Kanker Serviks Terhadap Akurasi Hasil Skrining Kanker Serviks.
- [13] Setiyawati, N. (2022b). Uji Penerimaan Teropong Digital Skrining Kanker Serviks. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- [14] Sinha, P., Srivastava, P., & Srivastava, A. (2018). Comparison of Visual Inspection with Acetic Acid and the Pap Smear for Cervical Cancer Screening. *Acta Cytologica*, 62(1), 34–38. <https://doi.org/10.1159/000484036>
- [15] Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. In *CA: A Cancer Journal for Clinicians* (Vol. 71, Issue 3, pp. 209–249). <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- [16] The Global Cancer Observatory. (2020a). Cancer Incident in Indonesia. In International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- [17] The Global Cancer Observatory. (2020b). International Agency for Research on Cancer.
- [18] Vankatesh, & Davis. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*.

